

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Anggara, Sahya (2015: 13), merupakan cara dan langkah-langkah ilmiah yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di lokasi penelitian sekaligus mengumpulkan data dan indikasi yang dipandang akan menjawab permasalahan yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan antar variabel atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Anggara,Sahya (2015:21). Sedangkan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian bersifat kuantitatif, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2011: 8).

Metode penelitian dalam skripsi ini terdiri atas variabel independen (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) dan variabel dependen (Penyelenggaraan Pembangunan), dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah nilai-nilai variabel yang ada dalam anggaran pendapatan dan belanja desa dapat merubah nilai yang ada pada variabel penyelenggaraan pembangunan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebelum masuk kedalam pembahasan teknik pengambilan sampel. Ada baiknya kita mengenal terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2013: 90).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga yang ada di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 1.310 Kepala Keluarga (KK).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Roscoe (1982: 253) dalam buku *Research Method For Business* memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500,
- b) Apabila sampel dibagi dalam kategori, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30,
- c) Apabila dalam penelitian akan melakukan analisis multivariate, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah varabel yang diteliti,

- d) Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10-20.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 Kepala Keluarga (KK) dari jumlah populasi sebanyak 1310 Kepala Keluarga (KK) yang ada di Desa Karang Mekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

Proses penentuan jumlah sampel sesuai menurut Roscoe (1982 :253) yang mengatakan “Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500”.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data hasil serangkaian observasi atau pengukuran dinyatakan atau dapat dinyatakan dalam angka, Silalahi, Ulber (2012: 282). Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif. Data yang dipakai oleh peneliti ialah :

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi. Data primer juga dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti.
- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder seperti LAKIP

(Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan) tahun 2014 dan 2015 di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007, Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014, dan situs resmi Kementrian Desa.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang memiliki berbagai macam nilai. Sugiyono (2013: 39), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel dalam penelitian harus didefinisikan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti dan ditarik kesimpulannya yaitu (Sugiono, 2012: 39-40).

- a. Variabel bebas yaitu (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini adalah Penerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).
- b. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini adalah Penyelenggaraan Pembangunan di Desa Karangmekar.

Operasionalisasi variabel adalah penentu konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat di ukur. Konstruk adalah suatu bayangan atau pemikiran yang secara khusus diciptakan bagi suatu penelitian dan/atau untuk tujuan teori.

Untuk mempermudah dan memperjelas pengukuran dalam analisa dan pembahasan, maka peneliti menentukan operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Variabel Bebas (X) Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Wahjudin Sumpeno, 2011: 211)	1.Transparansi	Keterbukaan Pemerintah desa kepada masyarakat	1
	2.Akuntabilitas	Pertanggungjawaban pemerintah desa terhadap masalah pembangunan dan pemerintahan desa	2
	3.Partisipasi masyarakat	Masyarakat ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pembangunan	3
	4.Penyelenggaraan pemerintah yang efektif	Ketertiban masyarakat dalam penyusunan APBDes	4
	5.Professional	Keahlian yang harus dimiliki oleh seorang aparatur sesuai dengan jabatannya	5
Variabel Terikat (Y) Penyelenggaraan Pembangunan (Imron Bulkin, 2015: 6)	1.Pelayanan dasar	a.Pelayanan pendidikan b.Pelayanan kesehatan	6 7

(Dipindahkan)

(Pindahan)

(1)	(2)	(3)	(4)
	2.Kondisi Infrastruktur	a.Infrastruktur ekonomi b.Infrastruktur air bersih dan sanitasi c.Infrastruktur komunikasi dan informasi	8 9 10
	3.Aksesibilitas/Transportasi	Sarana Transportasi	11
	4.Pelayanan umum	a.Kesehatan masyarakat b.Olahraga	12 13
	5.Penyelenggaraan pemerintahan	a.Kemandirian b.Kualitas SDM	14 15

Sumber: diolah dari peneliti, 2016

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Silalahi, Ulber (2013: 280) teknik pengumpulan data adalah suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menyusun dan mengumpulkan data-data yang diperlukan adalah:

a. Studi literatur kepustakaan

Studi literatur kepustakaan yaitu data dengan cara mempelajari literatur, buku-buku, peraturan-peraturan, dokumen-dokumen, serta bahan bacaan lainnya yang berhubungan dengan anggaran pendapatan dan belanja desa yang merupakan sumber penunjang teori atau data yang relevan.

Adapun buku utama dalam penelitian adalah buku karangan Wahjudin Sumpeno yang berjudul Perencanaan Desa terpadu, dengan buku pendukung lainnya yaitu buku karangan Mardiasmo yang berjudul Akuntansi Sektor

Publik, buku karangan Adam Ibrahim yang berjudul *Revitalisasi Administrasi Pembangunan*, dan buku karangan Imran Bulkin dengan judul *Indeks Pembangunan Desa*.

b. Studi lapangan, yaitu pengumpulan data dan fakta yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian dengan cara:

1) Observasi yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam observasi ini penulis menggunakan teknik non-partisipatif dimana penulis tidak ikut serta atau terlibat dalam proses kerja. Pada pertengahan bulan Januari 2016 peneliti mengunjungi atau mengadakan pengamatan secara langsung di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

2) Angket (Kuesioner), Menurut Sugiyono (2013:162) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner peneliti sebar pada awal bulan Oktober 2016, pada saat itu peneliti mendatangi rumah tiap Ketua RT di Desa Karangmekar, selanjutnya peneliti menyerahkan kuesioner yang telah peneliti buat untuk disebar dan diisi oleh Kepala Keluarga yang ada di Desa Karangmekar. Dalam penyebaran kuesioner, kuesioner tidak disebar secara langsung oleh peneliti kepada tiap responden tetapi atas izin dan permintaan tiap Ketua RT kuesioner diserahkan kepada semua RT yang kemudian disebar oleh masing-masing Ketua RT. Adapun

kuesioner tersebut ditujukan kepada semua Kepala Keluarga di Desa Karangmekar.

3) Dokumentasi

Studi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu peneliti mengambil data yang dibutuhkan di Kantor Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengukuran Data

Teknik pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2013:107) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang kemudian dijawab oleh responden.

Menurut Ulber Silalahi (2012: 229) *Skala Likert* sebagai teknik penskalaan banyak digunakan terutama untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang tentang dirinya atau kelompoknya orang yang berhubungan dengan suatu hal. Skala ini sering disebut sebagai *summated scale* yang berisi sejumlah pernyataan dengan kategori respon. Pertama-tama, ditentukan beberapa alternatif

kategori respon atau seri item respon (*compling possible scale items*) yang mengekspresikan luas jangkauan sikap dari ekstrem positif ke eksterm negatif untuk direspon oleh responden. Adapun skor tertinggi untuk setiap jawaban adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket dibagi dalam 5 alternatif jawaban yang disusun bertingkat dengan pembenaan bobot nilai (skor) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Pemberian Bobot Nilai pada *Skala Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Positif (+)
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2013:108)

Dalam penjelasan skor jawaban responden, dilakukan pengkategorian skor total untuk masing-masing indikator. Untuk mengkategorikan data yang diperoleh dari penghitungan angket, digunakan pentabulasian data dari Redi Panuju yaitu sebagai berikut:

Untuk menyebutkan kategori tinggi, sedang dan rendah terlebih dahulu harus menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan intervalnya serta jarak intervalnya sebagai berikut:

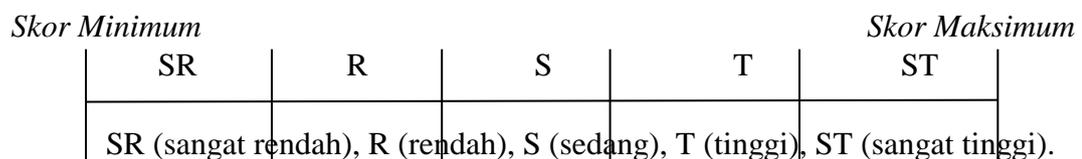
1. Nilai indeks minimum adalah skor minimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.

2. Nilai indeks maksimum adalah skor tertinggi dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
3. Interval adalah selisih antara nilai indeks maksimum dengan nilai indeks minimum.
4. Jarak interval adalah interval ini dibagi jumlah jenjang yang digunakan.
 - a. Nilai indeks minimum = skor minimum x jumlah soal
x jumlah responden
 - b. Nilai indeks maksimum = skor maksimum x jumlah soal
x jumlah responden
 - c. Interval = nilai indeks maks – nilai indeks min
 - d. Jarak interval = $\frac{\text{interval}}{\text{jumlah jenjang (5)}}$

Hal ini secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Garis Kontinum



2. Pengujian Instrumen Penelitian

2.1. Uji Validitas

Menurut Anggara, Sahya (2015: 127) Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keyakinan dan atau kesahihan suatu instrumen. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrument tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012).

Rumus Uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = koefesien korelasi suatu butir/item

n = jumlah responden *pretest*

X = skor pernyataan

Y = skor total seluruh pernyataan

XY = skor pernyataan dikalikan skor total

Setelah didapat nilai korelasi dengan rumus diatas maka untuk mengetahui nilai validitas nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel. Setelah semua korelasi setiap pernyataan dengan skor total diperoleh, nilai-nilai tersebut dibandingkan dengan nilai kritik. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan uji satu sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung tidak lebih besar dari r tabel (uji 1 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel (uji 1 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Anggara, Sahya (2015: 129). Instrumen yang dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (Priyatno, Duwi 2012: 64), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima di atas 0,8 adalah baik.

Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti *Skala Likert* 1-5) adalah *Cronbach Alpha*. perhitungan yang dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi diantara butir-butir pertanyaan dalam kuesioner.

Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 (Arikunto, 2006: 196) sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah Item Pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah Variasi Skor Item

S_x^2 = Variasi Skor-Skor Test (Seluruh Item K)

- a. Jika nilai Alpha > dari r tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai Alpha < dari r tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

G. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2007: 261). Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, hipotesis kedua, dan hipotesis ketiga. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

- a. Mencari koefisien korelasi (r)

Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk *interval* atau *ratio*, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Berikut ini dikemukakan rumus yang paling sederhana

yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi (Sugiono, 2007: 228-231), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{\Sigma x^2 y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel x dengan y

x = $(x_i - \bar{x})$

y = $(y_i - \bar{y})$

b. Mencari koefisien determinasi sederhana (r^2)

Koefisien determinasi sederhana (r^2) dapat dicari menggunakan rumus di bawah ini:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

Keterangan:

r^2 = koefisien determinasi sederhana

r_{xy} = korelasi antara variabel x dengan y

c. Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila t hitung $\geq t$ tabel maka variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Namun apabila t hitung $< t$ tabel maka variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

- d. Menyusun persamaan regresi dan membuat garis regresi linear sederhana

Persamaan umum regresi linear sederhana (Sugiono, 2007: 261) adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

1.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel depende. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka signifikan menurut tingkat signifikan dapat ditentukan dengan melakukan uji dua pihak. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengujian satu pihak dengan tingkat signifikan= 5% ($\alpha=0,05$).

Uji t dilakukan dengan menggunakan rumus, Sugiyono (2013:214) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T = Uji t

R = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui tingkat signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t hitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Tingkat signifikansinya yaitu 5% ($\alpha=0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95%. Dalam hal ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut. Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya, dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa berpengaruh positif terhadap Penyelenggaraan Pembangunan.
- 2) Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa berpengaruh positif terhadap Penyelenggaraan Pembangunan.

2. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi adalah untuk menunjukkan seberapa pengaruh Anggaran Pendapatan dan Pembangunan Desa terhadap Penyelenggaraan Pembangunan.

Tabel 3.3
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi

Presentase	Tingkat Hubungan
81% - 100%	Sangat Tinggi
49% - 80%	Tinggi
17% - 48%	Cukup Tinggi
5% - 16%	Rendah tapi Pasti
0% - 4%	Rendah/Lemah Sekali

Sumber: Sugiyono (2010:183)

Untuk memperoleh asumsi unsur penelitian dan kepraktisan, pengolahan data dilakukan dengan komputerisasi menggunakan program SPSS 21. Langkah-langkahnya yaitu dengan melihat tabel Model Summary pada kolom dari output analisis regresi sederhana lalu dicocokkan pada tabel koefisien Determinasi.

H. Tempat dan Jadwal Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Desa Karangmekar Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2016 hingga selesai. Adapaun rincian kegiatan dan waktu pelaksanaannya dapat dilihat di tabel bawah ini:

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Tahun							
		01/16	03/16	04/16	05/16	09/16	09/16	11/16	12/16
1	Perizinan								
2	Observasi Awal								
3	Penentuan Judul								
4	Studi Literatur								
5	Observasi Lapangan								
6	Penyusunan UP								
7	Seminar UP								
8	Revisi UP								
9	Penelitian Lapangan								
10	Pengolahan Data								
11	Penyusunan Laporan								
12	Sidang Munaqosah								
13	Revisi								

Sumber diolah : Peneliti 2016